

Determinan konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur

*Kartika Wahyu Ningsih; Syaparuddin; Selamat Rahmadi

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

*E-mail korespondensi: kartikawn18@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the socioeconomic characteristics of poor households and the influence of household income, number of family members, household head education, social assistance status, and type of work of the head of the household on consumption of poor households in Dendang District. The data used are primary data obtained from questionnaires and direct interviews with a sample of 93. The sampling method used was random sampling. The data analysis tools used are descriptive and quantitative analysis with multiple linear analysis. The simultaneous results of multiple linear regression analysis that consumption of poor households in Dendang District are influenced by household head income, number of family members of the head of household, education of the head of the household, type of work of the head of the household and status of social assistance. While partially the household income variable and the number of family dependents have a significant effect on the consumption of poor households in Dendang Subdistrict, while the education of the head of the household, the type of work of the head of household and the status of social assistance do not have a significant effect on poor households in Dendang District.

Keywords: *Poor household consumption, household income, number of family members, education, social assistance status, and type of work.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi rumah tangga miskin dan pengaruh pendapatan rumah tangga, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan kepala rumah tangga, status bantuan social, dan jenis pekerjaan kepala rumah tangga terhadap konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Dendang. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari kuisioner dan wawancara langsung dengan jumlah sampel 93. Metode penarikan sampel yang digunakan *random sampling*. Alat analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan kuantitatif dengan analisis linear berganda. Hasil analisis regresi linear berganda secara simultan bahwa konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Dendang dipengaruhi oleh pendapatan kepala rumah tangga, jumlah tanggungan kepala keluarga, pendidikan kepala rumah tangga, jenis pekerjaan kepala rumah tangga dan status bantuan sosial. Sedangkan secara parsial variabel pendapatan kepala rumah tangga, jenis pekerjaan kepala rumah tangga dan status bantuan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Dendang. Sementara variabel jumlah tanggungan kepala rumah tangga pendidikan kepala rumah tangga tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Dendang.

Kata Kunci: Konsumsi Rumah Tangga Miskin, Pendapatan Rumah Tangga, Jumlah Tanggungan, Pendidikan, Status Bantuan Sosial, dan Jenis Pekerjaan.

PENDAHULUAN

Pembangunan yang dilaksanakan di Indonesia pada dasarnya merupakan suatu proses dengan titik tolak pemikiran yang dilandasi oleh keinginan menuju kemajuan bangsa. Di satu sisi pelaksanaan pembangunan di seluruh pelosok tanah air terus mengalami penyempurnaan dan telah banyak membawa keberhasilan. Namun di sisi lain, dalam pelaksanaan pembangunan tersebut masih terdapat permasalahan yang belum dapat dipecahkan secara sempurna di antaranya masalah ketimpangan pendapatan, kependudukan dan kemiskinan.

Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau rumah tangga tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal atau standar hidup tertentu. Dalam arti populer, kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Dalam arti luas, Chriswadani (2005) mengatakan bahwa kemiskinan adalah suatu *integrated concept* yang memiliki lima dimensi, yaitu: 1) Kemiskinan (*Proper*); 2) Ketidakberdayaan (*Powerless*); 3) Kerentanan Menghadapi Situasi Darurat (*State of Emergency*); 4) Ketergantungan (*Dependence*); dan 5) Keterasingan (*Isolation*) baik secara geografis maupun sosiologis.

Terjadinya kemiskinan ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan satu sama lain yaitu, tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, kondisi geografis, dan lainnya. Selanjutnya standar kehidupan atau kebutuhan minimal itu juga berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya tergantung kebiasaan/adat, fasilitas transportasi dan distribusi serta letak geografisnya. Kebutuhan minimal tersebut meliputi kebutuhan terutama energi kalori sehingga memungkinkan seseorang bisa bekerja untuk memperoleh pendapatan serta kebutuhan minimal non-makanan yang harus dipenuhi.

Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) diketahui bahwa untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari pola pengeluaran/konsumsi rumah tangga. Konsumsi rumah tangga adalah pengeluaran untuk kebutuhan semua anggota rumah tangga. Secara umum, konsumsi rumah tangga dibagi menjadi konsumsi pangan (pengeluaran untuk makanan, minuman dan tembakau) dan konsumsi non pangan (pengeluaran untuk perumahan, aneka barang dan jasa, pakaian, pajak dan pesta) (BPS, 2018).

Sebagai salah satu kecamatan di Tanjung Jabung Timur, Kecamatan Dendang juga tidak terlepas dari permasalahan kemiskinan. Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik tahun 2017 diketahui bahwa Persentase rumah tangga miskin yang ada Kecamatan Dendang termasuk urutan ke 5 dari 11 kecamatan yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Berdasarkan data yang diperoleh dari SIPM Tanjung Jabung Timur dapat dilihat bahwa persentase rumah tangga miskin di Kecamatan Dendang masih tergolong tinggi, yaitu 33.57 atau 1337 rumah tangga miskin dari total jumlah rumah tangga yang ada di Kecamatan Dendang. Kecamatan Dendang menempati urutan ke 5 besar dari 11 kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Tingginya persentase rumah tangga miskin tersebut tentunya menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah Kecamatan Dendang untuk mengatasinya.

Kecamatan Dendang merupakan wilayah perkebunan dengan komoditi utama kelapa sawit dengan mayoritas penduduknya berkerja di sektor pertanian. Hal ini terbukti dengan luas tanaman kelapa sawit yang mencapai 5545 Ha dari total luas tanaman di Kecamatan Dendang yaitu 6392 Ha. Sedangkan jumlah petani yang bekerja di perkebunan kelapa sawit pada tahun 2017 yaitu sebesar 1303 petani dari total petani

di Kecamatan Dendang yaitu 2457 (BPD Kecamatan Dendang, 2018).

Penghasilan petani kelapa sawit tidak menentu setiap bulannya. Hal ini dikarenakan pendapatan mereka harus ditentukan oleh keadaan harga global. Belum lagi produktifitas hasil panen kelapa sawit di Kecamatan Dendang masih rendah, yaitu sebesar 2486 ton dari luas tanaman 5545 Ha. Hal ini dikarenakan struktur tanah di Kecamatan Dendang merupakan tanah gambut kemudian kurangnya pengetahuan masyarakat bagaimana pemeliharaan kelapa sawit di lahan gambut, sehingga panen yang dihasilkan dari kelapa sawit menjadi tidak maksimal. Tidak menentunya harga kelapa sawit dan rendahnya hasil panen menyebabkan rendahnya pendapatan yang diterima. Dengan rendahnya pendapatan yang diterima, maka akan menyulitkan rumah tangga yang ada di Kecamatan Dendang terutama pada rumah tangga miskin dalam memenuhi kebutuhan konsumsinya secara cukup.

Pendapatan atau penghasilan rumah tangga bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi tingkat pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga itu sendiri. Selain faktor pendapatan masih banyak faktor lain yang turut memberikan kontribusi pada pengeluaran untuk konsumsi yaitu pendidikan kepala rumah tangga, jumlah tanggungan keluarga, jenis pekerjaan kepala rumah tangga, dan status bantuan sosial. Akan tetapi, dibalik hal tersebut sangat penting untuk diketahui faktor-faktor apa yang berpengaruh nyata terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga miskin yang dapat lebih diperhatikan sebagai salah satu cara untuk mengurangi tingkat kemiskinan itu sendiri.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari kuisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga miskin di Kecamatan Dendang yang berjumlah 1337 rumah tangga miskin. Metode sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10%, yaitu 93 responden. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Model persamaannya adalah sebagai berikut (Ghozali, 13):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 D_3 + \beta_4 D_4 + \beta_5 D_5 + e_i$$

Keterangan:

Y	=	Konsumsi rumah tangga miskin (rupiah)
β_0	=	Konstanta
$\beta_1, 2, 3, 4, 5$	=	Koefisien regresi
X1	=	Pendapatan rumah tangga (rupiah)
X2	=	Jumlah tanggungan keluarga (jiwa)
D3	=	Dummy pendidikan kepala rumah tangga
1	=	Tamat SD keatas
0	=	Tidak tamat SD
D4	=	Dummy jenis pekerjaan kepala rumah tangga
1	=	Tani
0	=	Non tani
D5	=	Dummy status bantuan sosial
1	=	Menerima bantuan sosial
0	=	Tidak menerima bantuan sosial
e_i	=	Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur

Jumlah dan persentase kepala rumah tangga miskin berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Jumlah dan persentase kepala rumah tangga miskin berdasarkan kelompok umur di Kecamatan Dendang Tahun 2019

Kelompok Umur	Jumlah (Jiwa)	Persentase
30-34	7	7,53
35-39	10	10,75
40-44	12	12,90
45-49	16	17,20
50-54	23	24,73
55-59	12	12,90
60-64	9	9,68
64+	4	4,30
Jumlah	93	100,00
Rata-rata (Tahun)	48	

Sumber: Diolah dari data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa jumlah dan persentase kepala rumah tangga miskin berdasarkan kelompok umur kepala rumah tangga miskin di Kecamatan Dendang dengan jumlah responden 93, menunjukkan kelompok umur kepala rumah tangga miskin tertinggi yaitu berada pada kelompok umur 50-54 tahun sebanyak 23 jiwa atau 24,73% dan jumlah terendah yaitu sama dengan atau diatas 64 tahun sebanyak 4 jiwa atau 4,30%. Rata-rata umur responden kepala rumah tangga miskin di Kecamatan Dendang yaitu berumur 48 tahun. Kepala rumah tangga yang dalam usia produktif biasanya lebih giat dalam bekerja serta memiliki fisik dan semangat yang kuat untuk bekerja.

Jenis Kelamin

Jenis kelamin disini untuk melihat seberapa banyak kepala rumah tangga miskin yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Jumlah dan persentase kepala rumah tangga miskin berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Jumlah dan persentase kepala rumah tangga miskin berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Dendang Tahun 2019

Jenis kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase
Laki – laki	84	90,32
Perempuan	9	9,68
Total	93	100,00

Sumber: Diolah dari data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa kepala rumah tangga miskin yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 84 jiwa atau 90,32%, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 9 jiwa atau 9,68%.

Status Perkawinan

Jumlah dan Persentase Kepala Rumah Tangga Miskin berdasarkan status perkawinan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Jumlah dan persentase kepala rumah tangga miskin berdasarkan status perkawinan di Kecamatan Dendang tahun 2019

Status Perkawinan	Jumlah (Jiwa)	Persentase
Kawin	79	84,95
Cerai hidup	8	8,60
Cerai mati	6	6,45
Total	93	100,00

Sumber: Diolah dari data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa status perkawinan dari 93 kepala rumah tangga miskin didominasi oleh yang berstatus kawin sebanyak 79 jiwa atau 84,95% dan yang paling sedikit adalah cerai mati sebesar 6 jiwa atau 6,45%.

Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan adalah macam-macam mata pencaharian kepala rumah tangga yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Jenis pekerjaan disini yaitu pekerjaan kepala rumah tangga yang bekerja sebagai tani dan non tani. Jumlah dan persentase kepala rumah tangga miskin berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Jumlah dan persentase kepala rumah tangga miskin berdasarkan jenis pekerjaan di Kecamatan Dendang tahun 2019

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase
Tani	65	69,89
Non Tani		
- Buruh Bangunan	12	12,9
- Buruh angkut	10	10,75
- Buruh Pabrik	6	6,45
Total	93	100,00

Sumber: Diolah dari data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa rata-rata jenis pekerjaan kepala rumah tangga miskin adalah tani. Dari 93 kepala rumah tangga miskin ada 65 jiwa atau 69,89% kepala rumah tangga miskin yang bekerja sebagai petani. Responden yang bekerja di di bidang pertanian rata-rata hanya berstatus buruh, begitupun yang bekerja dibidang non pertanian, mereka hanya bekerja sebagai buruh seperti buruh bangunan dan buruh angkut dengan penghasilan yang dibawah rata-rata.

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Dendang

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga miskin yaitu, pendapatan kepala rumah tangga, jumlah tanggungan kepala rumah tangga, pendidikan kepala rumah tangga, jenis pekerjaan dan status bantuan sosial di Kecamatan Dendang digunakan model analisis regresi linear berganda dengan pendekatan OLS. Berikut hasil dari metode analisa dan perhitungan yang dilakukan melalui program *Eviews 9* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Hasil regresi linear berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	44350.56	14575.05	3.042911	0.0031
X1	0.897684	0.041957	21.39547	0.0000
X2	46.88547	1821.717	0.025737	0.9795
D1	1339.968	3144.467	0.426135	0.6711
D2	8114.896	3602.749	2.252417	0.0268
D3	-11147.92	4031.593	-2.765141	0.0069
R-squared	0.847647	Mean dependent var		258875.8
Adjusted R-squared	0.838892	S.D. dependent var		35724.97
S.E. of regression	14339.40	Akaike info criterion		22.04175
Sum squared resid	1.79E+10	Schwarz criterion		22.20514
Log likelihood	-1018.941	Hannan-Quinn criter.		22.10772
F-statistic	96.80879	Durbin-Watson stat		1.669308
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah, 2019

Persamaan regresi linear tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 44350,56 memberikan arti bahwa jika pendapatan kepala rumah tangga (X1), jumlah tanggungan kepala rumah tangga (X2), pendidikan kepala rumah tangga (D1), jenis pekerjaan kepala rumah tangga (D2) dan status bantuan sosial (D3) diasumsikan tetap atau konstan, maka konsumsi rumah tangga miskin (Y) akan naik sebesar Rp. 44.350.

Variabel bebas pendapatan kepala rumah tangga (X1) mempunyai koefisien sebesar 0,897684, memberikan arti bahwa pendapatan kepala rumah tangga berpengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Dendang dan besar probabilita 0,0000 signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan Rp. 1 pendapatan kepala rumah tangga maka akan terjadi kenaikan konsumsi sebesar Rp. 0,897684.

Variabel bebas jumlah tanggungan kepala rumah tangga (X2) mempunyai koefisien regresi sebesar 46,88547, memberikan arti bahwa jumlah tanggungan kepala rumah tangga berpengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Dendang dan besar probabilita 0,9795 tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 jiwa jumlah tanggungan kepala rumah tangga maka akan terjadi kenaikan konsumsi sebesar Rp. 47.

Variabel *dummy* pendidikan kepala rumah tangga mempunyai koefisien regresi sebesar 8114,896 memberikan arti bahwa pendidikan kepala rumah tangga berpengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Dendang dan besar probabilita yaitu 0,6711 tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$. Artinya kepala rumah tangga tamatan SD keatas memiliki konsumsi lebih besar dibandingkan dengan kepala rumah tangga yang tidak sekolah.

Variabel *dummy* jenis pekerjaan kepala keluarga mempunyai koefisien regresi sebesar 8114,896 memberikan arti bahwa jenis pekerjaan kepala rumah tangga berpengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Dendang dan besar probabilita yaitu 0,0268 signifikan pada $\alpha = 5\%$. Artinya kepala rumah tangga yang bekerja sebagai tani memiliki konsumsi lebih besar dibandingkan dengan kepala rumah tangga yang bekerja sebagai non tani.

Variabel *dummy* status bantuan sosial mempunyai koefisien regresi sebesar -11147,92 memberikan arti bahwa status bantuan sosial berpengaruh negatif terhadap

konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Dendang dan besar probabilita yaitu 0.0069 signifikan pada $\alpha = 5\%$. Artinya rumah tangga penerima bantuan sosial memiliki konsumsi sebesar Rp. 11.147, lebih kecil dibandingkan dengan rumah tangga bukan penerima bantuan sosial.

Pengujian Hipotesis

Uji F

F hitung sebesar 96.80879 dengan probabilitas sebesar (0.000000) atau lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0.000000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan kepala rumah tangga, jumlah tanggungan kepala rumah tangga, tingkat pendidikan kepala rumah tangga, jenis pekerjaan kepala rumah tangga dan status bantuan sosial terhadap konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Dendang.

Uji T

Hasil regresi menunjukkan variabel X1 (Pendapatan kepala rumah tangga) dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 21.39547 dengan probabilita variabel X1 (Pendapatan kepala rumah tangga) sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,0000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan kepala rumah tangga secara individu memiliki pengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Dendang.

Variabel X2 (Jumlah tanggungan kepala rumah tangga) dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 0.426135 dengan probabilita sebesar 0.9795 atau lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0.9795 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah tanggungan kepala keluarga secara individu tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Dendang.

Variabel D1 (*Dummy* pendidikan kepala rumah tangga) dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 0.337729 dengan probabilita sebesar 0.6711 atau lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0.6711 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *dummy* pendidikan kepala rumah tangga secara individu tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Dendang.

Variabel D2 (*Dummy* Jenis pekerjaan kepala rumah tangga) dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 2.252417 dengan probabilita variabel jenis pekerjaan sebesar 0.0268 atau lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0.0268 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *dummy* jenis pekerjaan secara individu memiliki pengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Dendang.

Variabel D3 (*Dummy* status bantuan sosial) dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar -2.765141 dengan probabilita sebesar 0.0069 atau lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0.0069 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *dummy* status bantuan sosial secara individu memiliki pengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Dendang.

Koefisien Determinasi (R^2)

Diperoleh angka R-squared sebesar 0.847647 atau 84,77% menunjukkan bahwa 84,77% konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Dendang disebabkan oleh pendapatan kepala rumah tangga, jumlah tanggungan kepala rumah tangga, pendidikan kepala rumah tangga, jenis pekerjaan kepala rumah tangga dan status bantuan sosial. Sedangkan sisanya sebesar 15,89% disebabkan oleh variabel lain yang tidak

dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui adanya korelasi linier antar variabel bebas dalam model empiris. Multikolinearitas dapat dilihat juga dari tolerance and *variance inflation factors* (VIF). VIF mencoba melihat bagaimana varian dari suatu penaksir (estimator) meningkat seandainya ada multikolinearitas dalam suatu model empiris.

Hasil *Variance Inflation Factor* (VIF)

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.12E+08	96.08171	NA
X1	0.001760	47.44484	1.030466
X2	3318652.	31.52113	1.053082
D1	9887674.	2.837161	1.037242
D2	12979804	3.787540	1.343966
D3	16253741	5.612412	1.327667

Sumber: Data diolah, 2019

Pada hasil Hasil *Variance Inflation Factor* (VIF), nilai *Centered* VIF variabel X1 (Pendapatan kepala rumah tangga), X2 (Jumlah tanggungan kepala rumah tangga), D1 (Pendidikan kepala rumah tangga), D2 (*Dummy* jenis pekerjaan kepala rumah tangga) dan D3 (*Dummy* status bantuan sosial) terhadap konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Dendang kurang dari 10 maka dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Untuk menguji masalah heterokedastisitas pada model ini maka digunakan pengujian *Breusch-Pagan-Godfrey*. Jika terjadi heterokedastisitas maka penaksir OLS tetap tak bias atau konsisten, tetapi penaksir tadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar. Berikut ini model heterokedastisitas dapat dilihat pada hasil regresi berikut:

Hasil regresi heterokedastisitas

F-statistic	2.067207	Prob. F(5,87)	0.0772
Obs*R-squared	9.875593	Prob. Chi-Square(5)	0.0788
Scaled explained SS	8.987282	Prob. Chi-Square(5)	0.1096

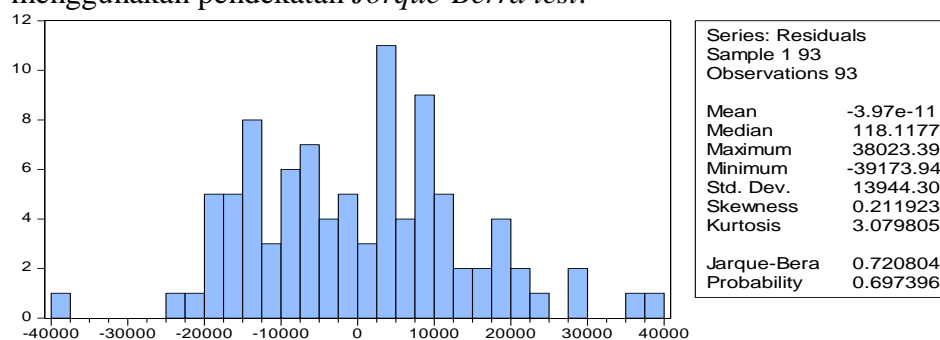
Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil regresi heterokedastisitas menunjukkan bahwa probabilita *chi-square* lebih besar dari nilai α yang dipilih yaitu $0.1096 > 0,05$ dan tidak mengalami signifikan dalam model pengujian *Breusch-Pagan-Godfrey* ini berarti variable pendapatan kepala rumah tangga, jumlah tanggungan kepala rumah tangga, jenis pekerjaan kepala rumah tangga dan status bantuan sosial terhadap konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Dendang tidak terdapat heterokedastisitas.

Uji Normalitas

Uji yang dilakukan untuk mengevaluasi apakah nilai variabel pengganggu dari model yang dibentuk sudah normal atau tidak. Konsep pengujian uji normalitas

menggunakan pendekatan *Jarque-Berra test*.



Gambar.1. Uji normalitas

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa nilai probabilitas J-B hitung 0,697396 lebih besar dari nilai probabilitas α (0,05) dalam pendekatan *Jarque-Berra test*, maka model ini lolos dari ketidaknormalan atau data berdistribusi normal.

Implikasi

Analisis pengaruh pendapatan kepala rumah tangga terhadap konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Dendang

Dari penelitian ini diketahui bahwa pendapatan kepala rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga miskin yang berarti sesuai dengan hipotesis awal bahwa variabel pendapatan kepala rumah tangga berpengaruh positif signifikan terhadap konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Dendang. Dengan demikian semakin tinggi pendapatan kepala rumah tangga maka akan semakin tinggi pula tingkat konsumsi rumah tangga tersebut. Begitupun sebaliknya, jika pendapatan kepala rumah tangga rendah maka tingkat konsumsinya juga akan rendah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Achmad (2016) juga menunjukkan hasil yang sama, dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendapatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga miskin. Hal ini terjadi karena pendapatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi seseorang, karenanya ketika tingkat pendapatan meningkat, kemampuan seseorang untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi makin besar, atau mungkin juga pola hidup menjadi makin konsumtif, sedikit-tidaknya semakin menuntut kualitas yang baik. Hal tersebut sesuai dengan teori konsumsi menurut Ernest Engel yang menyatakan bahwa tingkat kesejahteraan dikatakan membaik bila perbandingan pengeluaran untuk konsumsi makanan cenderung semakin menurun dan sebaliknya pengeluaran untuk non makanan semakin meningkat. Sejalan juga dengan teori Keynes yang menyatakan bahwa jika pendapatan disposabel meningkat, maka konsumsi juga akan meningkat.

Hal ini sesuai dengan keadaan rumah tangga miskin di Kecamatan Dendang dimana masyarakatnya memiliki pendapatan yang berbeda-beda antara rumah tangga yang satu dengan rumah tangga yang lain, serta pendapatan yang di peroleh tidak tetap pada setiap periodenya, dimana bisa lebih rendah ataupun lebih tinggi. Hal ini di karenakan pekerjaan mereka yang rata-rata adalah buruh dan petani dimana lahan tani yang dimiliki tidaklah luas. Dengan pendapatan yang rendah tersebut maka pendapatan yang mereka peroleh sebagian besar hanya cukup digunakan untuk membeli kebutuhan pokok saja.

Analisis pengaruh jumlah tanggungan kepala rumah tangga terhadap konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Dendang

Dari penelitian ini diketahui bahwa jumlah tanggungan kepala rumah tangga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konsumsi rumah tangga miskin yang berarti tidak sesuai dengan hipotesis awal. Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Masykur dkk (2015), yang mengatakan bahwa jumlah tanggungan kepala rumah tangga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap rumah tangga miskin. Apabila di dalam keluarga yang menjadi tanggungan keluarga sudah berpenghasilan sendiri maka jumlah anggota keluarga yang banyak tidak akan mempengaruhi konsumsi yang harus di penuhi oleh kepala rumah tangga keluaran. Sebaliknya jumlah anggota keluarga yang banyak akan mempengaruhi konsumsi apabila anggota keluarga tersebut belum memiliki penghasilan sendiri.

Banyaknya jumlah anggota keluarga yang berbeda-beda yang dimiliki oleh setiap responden ini juga tidak mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Dendang dikarenakan rumah tangga yang memiliki jumlah anggota keluarga banyak maupun sedikit tersebut mereka sama-sama dapat memenuhi kebutuhan dasar, mengingat penghasilan rendah yang dimiliki responden maka hanya sebatas kebutuhan dasarnya yang dapat terpenuhi dan belum mencapai pemenuhan kebutuhan sekunder ataupun tersier.

Analisis pengaruh pendidikan kepala keluarga terhadap konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Dendang

Dari penelitian ini diketahui bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap konsumsi rumah tangga miskin, yang berarti tidak sesuai dengan hipotesis awal bahwa variabel *dummy* pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Dendang.

Pada penelitian ini menimbulkan indikasi bahwa diduga salah satu penyebab hipotesis ditolak dikarenakan minat kepala rumah tangga miskin Kecamatan Dendang untuk bersekolah masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari 93 sampel sebanyak 63,44% kepala mempunyai tingkat pendidikan \geq tamat SD dengan rincian 54,84% kepala rumah tangga miskin mengenyam pendidikan hingga tamat SD, 6,45% kepala rumah tangga miskin mengenyam pendidikan hingga tamat SMP dan 2,15% mengenyam pendidikan hingga tamat SMA. Oleh karena itu pendapatan dan pengeluaran konsumsi rumah tangga miskin antara \geq tamatSD dengan yang tidak sekolah tidak jauh beda. Maka hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Dendang.

Analisis pengaruh jenis pekerjaan terhadap konsumsi rumah tangga miskin di kecamatan Dendang

Dari penelitian ini diketahui bahwa jenis pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga miskin, yang berarti sesuai dengan hipotesis awal bahwa variabel jenis pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Dendang.

Pengeluaran petani lebih besar dikarenakan pada kasus di Kecamatan Dendang pekerjaan bukan petanipun hanya bekerja pada sektor informal, seperti buruh bangunan dan nelayan. Dimana pendapatan yang diperoleh lebih kecil karena pekerjaan diluar sector pertanian tidak musiman, berbeda dengan bekerja sebagai petani. Penelitian sejalan dengan yang dilakukan oleh Heni (2014) yang menyatakan bahwa jenis pekerjaan berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Srandakan Bantul.

Analisis pengaruh status bantuan sosial terhadap konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Dendang

Dari penelitian ini diketahui bahwa status bantuan sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga miskin, yang berarti sesuai dengan hipotesis awal bahwa variabel status bantuan sosial berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Dendang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Josephine Ruth (2012) yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara bantuan sosial dalam rumah tangga terhadap konsumsi rumah tangga miskin. Bantuan sosial mencakup program Indonesia Pintar (PIP), Program Jaminan Kesehatan (JKN-KIS), Program Keluarga Harapan (PKH), dan Rastrea/BPNT. Bantuan sosial dapat mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin, terutama dalam hal pangan, pendidikan dan kesehatan. Peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan akan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kehidupan mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan karakteristik sosial rumah tangga miskin di Kecamatan Dendang, dapat diketahui bahwa usia rata-rata kepala rumah tangga miskin adalah 48 tahun dan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki. Kemudian Rata-rata rumah tangga miskin adalah penerima bantuan sosial. Selain itu tingkat pendidikan kepala rumah tangga miskin sangat rendah yakni hanya sampai Sekolah Dasar dengan jumlah tanggungan yang cukup besar yaitu 5 jiwa. Sedangkan untuk karakteristik ekonomi rumah tangga miskin dapat diketahui bahwa rata-rata jenis pekerjaan kepala rumah tangga miskin sebagai buruh tani dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 241.443 per bulan. Adapun pengeluaran konsumsi selama sebulan yaitu Rp. 258.848. Pengeluaran perkapita responden berada dibawah garis kemiskinan Kabupaten Tanjung Jabung Timur, yaitu sebesar Rp. 361.574 per orang perbulan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Dendang secara bersama-sama dipengaruhi oleh variabel pendapatan kepala rumah tangga, jumlah tanggungan kepala rumah tangga, pendidikan kepala rumah tangga, jenis pekerjaan kepala rumah tangga dan status bantuan sosial. Sedangkan secara parsial variabel pendapatan kepala rumah tangga, jenis pekerjaan kepala rumah tangga dan status bantuan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Dendang. Sementara variabel jumlah tanggungan kepala rumah tangga pendidikan kepala rumah tangga tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Dendang.

Saran

Untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga miskin pemerintah daerah dapat menambah jumlah lapangan pekerjaan, memperluas akses bagi kaum wanita untuk memperoleh kesempatan di bidang pendidikan, keterampilan, pekerjaan yang layak di sektor formal sehingga dapat membantu peningkatan pendapatan rumah tangga khususnya rumah tangga miskin. Kemudian melihat masih tingginya jumlah tanggungan rumah tangga miskin, sebaiknya pemerintah daerah mensosialisasikan program Keluarga Berencana. Tingkat pendidikan kepala rumah tangga miskin yang rendah menyebabkan rendahnya kesejahteraan rumah tangga tersebut, oleh sebab itu sebaiknya pemerintah daerah mengadakan pelatihan serta memberikan bantuan kredit lunak bagi kepala rumah tangga miskin agar mampu membuka usaha sendiri atau memanfaatkan lahan pertaniannya secara lebih optimal untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Pemerintah perlu menindaklanjuti temuan-temuan tentang banyaknya program bantuan sosial yang kurang tepat sasaran, sehingga dapat mengatasi masalah yaitu rumah tangga yang masuk kategori mampu, tetapi mereka terdaftar mendapat bantuan sosial dan warga yang tidak mampu justru tidak menerima bantuan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2018). *Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam Angka 2018*. BPS: Tanjung Jabung Timur.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Kecamatan Dendang Dalam Angka 2018*. BPS: Tanjung Jabung Timur.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Statistik Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur 2018*. BPS: Tanjung Jabung Timur.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Pengeluaran Tahun 2013-2017*. BPS: Tanjung Jabung Timur.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Provinsi Jambi dalam Angka 2018*. BPS: Provinsi Jambi.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Statistik Kesejahteraan Provinsi Jambi 2018*. BPS: Provinsi Jambi.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Analisis Pola Konsumsi Masyarakat Jambi 2017*. BPS: Provinsi Jambi.
- Gujarati, N. D. (2004). *Basic Econometrics. Fourth Edition*. McGraw-Hill Companies, Boston-USA.
- Junaidi. (2015). *Buku Ajar Ekonometrika 1*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Jambi
- Kuncoro, Mudrajad. (2010). *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Masykur, dkk. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal ilmu ekonomi. Vol 3 No. 3. Universitas Syiah Kuala*.
- Veronika Barus, Supriyanti. (2013). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Untuk Konsumsi Pangan Rumah Tangga Pasca Erupsi Gunung Sinabung (Studi Kasus: Desa Gajah, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo. *Jurnal Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara*.
- Yuliana. (2013). Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga Miskin (Studi Kasus Di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Medan Tuntungan). *Jurnal Sainia Matematika, Vol. 1, No.3*.